

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS V SD NEGERI 101823 BEKALA

Hotma Tiolina Siregar

Surel : tiolinahotma@gmail.com

ABSTRACT

The researcher aims to know the suitability of the action with the plan that has been prepared to know the extent to which the implementation of the action can produce changes in accordance with the desired. The instrument used is the test description and the observation sheet. This research is a classroom action research (PTK) using Experimental method on science subjects. Research subjects in class V SD Negeri 101823 Bekala which amounted to 25 people. Implementation of learning by using the experimental method on the subject of Magnet Style goes well. This is seen from the results of teacher observation and student activity, with the details of the observation of teacher activity cycle I is 63,5% that categorized enough into the second cycle is 76% both categorized and student observations on the first cycle is 62% that categorized enough and cycle II ie 74% are categorized well. Student learning outcomes after using the experimental learning method on the subject Magnet Style has increased.

Key Words: Learning Outcomes, Experimental Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 bab II pasal 3, menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu

pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan untuk mencapai belajar yang maksimal harus didukung oleh beberapa unsur pendidikan, salah satunya adalah seorang guru. Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menciptakan pembelajaran

yang kondusif.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan alam yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Kita ketahui tujuan pembelajaran ipa di sekolah dasar untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan dan ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Oleh karena itu pembelajaran IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar.

Pada SDN Nomor 101823 Bekala, pembelajaran IPA masih belum tercapai secara maksimal hal ini disebabkan Guru hanya menggunakan metode ceramah, Metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa, pola berpikir siswa kurang berkembang hanya terpaku pada materi dan hapalan bukan pemahaman berdasarkan pikiran. Dengan demikian guru perlu mengubah cara mengajarnya dengan metode ataupun strategi pembelajaran sehingga suasana pembelajaran dapat dirancang dengan penuh kreativitas, sehingga siswa dapat diharapkan menjadi Aktif. Dari uraian diatas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode

Eksperimen di Kelas V SD Negeri 101823 Berkala Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V yaitu :

- a. Guru hanya menggunakan metode ceramah
- b. Metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa
- c. Pola berpikir siswa kurang berkembang hanya terpaku pada materi dan hapalan bukan pemahaman berdasarkan pikiran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada :

- a. Penggunaan Metode Eksperimen
- b. Mata pelajaran IPA dengan materi Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017”.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen untuk mata pelajaran IPA dengan materi Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017?
- b. Apakah hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA dengan materi Gaya Magnet dengan menggunakan Metode

Eksperimen di kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101823 Bekala Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 101823 Bekala yang berjumlah 25 orang, laki-laki 11 orang dan perempuan 14 orang pada Tahun Ajaran 2016/2017. Objek penelitian adalah Penggunaan metode Eksperimen pada mata pelajaran IPA dengan materi Gaya Magnet.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Eksperimen pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 101823 Bekala. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya meliputi beberapa siklus. Siklus tersebut terdiri dari 4 komponen, yaitu: 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Observasi 4) Refleksi.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data yang dilakukan seperti berikut

a. Penilaian Aktivitas Guru

Teknik analisis data pada penilaian lembar observasi guru adalah seperti dijelaskan Piet A.

Sahertian (2013:61) setelah pengamat/ pemilik sekolah/kepala sekolah mengadakan observasi terhadap suatu proses belajar -mengajar maka pengamat mengisi kolom-kolom A, B, C, D, E dengan tanda (V) sesuai dengan kenyataan hasil observasi.

Kriteria yang digunakan adalah menentukan nilai presentasi yang diklasifikasikan atas dasar tingkat sebagai berikut :

$$HP = \frac{\text{jumlah skor hasil observasi}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

b. Penilaian Aktivitas Siswa.

Analisis data yang digunakan pada lembar observasi adalah menggunakan format penilaian sikap (selama proses pembelajaran) yang dijelaskan Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:130-131) yaitu:

$$\text{NilaiSiswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c. Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu, klasikal serta rata-rata hasil belajar yang diuraikan sebagai berikut : Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban benar siswa 70%. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

(Trianto, 2016:241)

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt: Skor total

Untuk menganalisis persentase ketuntasan belajar secara klasikal dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2011:41)

Keterangan :

P : ketuntasan klasikal Suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

- d. Dalam mencari peningkatan belajar siswa, digunakan rumus rata-rata yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2015: 70)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata

x_i = tanda kelas interval

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada pokok bahasan Gaya Magnet pada awal pelaksanaan penelitian tindakan kelas sampai dengan selesainya tindakan pengajaran yang dilakukan. Hasil Observasi yang diperoleh dari proses pembelajaran aktivitas guru dapat di lihat pada Tabel berikut ini :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Penilaian
1	Keterampilan membuka pembelajaran	70
2	Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	65
3	Memberikan penjelasan dengan bahasa yang jelas	60
4	Penguasaan kelas	63
5	Melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dengan urutan rpp	60
6	Menguraikan metode pembelajaran sesuai dengan cara kerja metode Eksperimen dalam kegiatan inti pembelajaran	61

7	Memotivasi siswa untuk aktif bertanya	60
8	Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan rpp	65
9	Memberikan penilaian	70
10	Mengadakan evaluasi	61
Jumlah		635
Persentase		63,5%
Kategori		Cukup

Dapat digunakan dengan rumus :

$$HP = \frac{\text{Jumlah skor Observasi}}{\text{Jumlah butir pernyataan}}$$

$$HP = \frac{635}{10}$$

$$= 63,5$$

Dari setiap aspek yang diamati untuk kegiatan aktivitas guru pada siklus I memiliki jumlah 635 dengan nilai yang diperoleh mencapai 63,5% dapat dinyatakan aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikategorikan cukup.

Selama proses pembelajaran guru (observer) juga mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung khususnya keaktifan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran Eksperimen yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hasil Observasi yang diperoleh dari proses pembelajaran aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada siklus I dapat di lihat pada Tabel berikut ini :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian
1.	Kesiapan menerima pembelajaran	4
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	3
3.	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru	4
4.	Melakukan Eksperimen	3
5.	Keaktifan dalam kerja sama dengan kelompok	2

6.	Keaktifan dalam melakukan percobaan	3
7.	Partisipasi dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh guru	3
8.	Keberanian dalam memberikan pendapat	3
9.	Membuat kesimpulan	3
10.	Aktif dalam pengerjaan test, tugas,LKS	3
Jumlah		31
Persentase		62%
Kategori		Cukup

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{31}{50} \times 100 \\ &= 62 \end{aligned}$$

Dari setiap aspek yang diamati untuk aktivitas kegiatan siswa pada siklus I diperoleh jumlah sebanyak 31 dengan nilai yang diperoleh mencapai 62% berdasarkan kriteria penilaian hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Gaya Magnet di kelas V SD

Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikategorikan cukup. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I.

Berdasarkan tahap penelitian tindakan kelas maka diperoleh hasil belajar siswa pada pokok bahasan Gaya Magnet dengan menggunakan metode Eksperimen di peroleh hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara individu Siklus I

No	Nama	Skor Perolehan (T)	Skor Total (Tt)	Nilai Akhir	KKM	Keterangan (Tuntas/Tidak Tuntas)
1	Agnes	55	100	55	70	Tidak Tuntas
2	Amelia	70	100	70	70	Tuntas
3	Ayu	55	100	55	70	Tidak Tuntas
4	Brema	70	100	70	70	Tuntas
5	Dewita	70	100	70	70	Tuntas
6	Ibnu	60	100	60	70	Tidak Tuntas
7	Intan	75	100	75	70	Tuntas
8	Johan	50	100	50	70	Tidak Tuntas

9	Juwanda	70	100	70	70	Tuntas
10	Krisna	85	100	85	70	Tuntas
11	M.Sabri	70	100	70	70	Tuntas
12	M.Yoga	75	100	75	70	Tuntas
13	Marsyanda	45	100	45	70	Tidak Tuntas
14	Maymora	70	100	70	70	Tuntas
15	Mikael	60	100	60	70	Tidak Tuntas
16	Reza	70	100	70	70	Tuntas
17	Riska	60	100	60	70	Tidak Tuntas
18	Rizki	85	100	85	70	Tuntas
19	Sandrina	40	100	40	70	Tidak Tuntas
20	Sarah	75	100	75	70	Tuntas
21	Sari	70	100	70	70	Tuntas
22	Selpia	85	100	85	70	Tuntas
23	Tegar	60	100	60	70	Tidak Tuntas
24	Tika	75	100	75	70	Tuntas
25	Yelen	70	100	70	70	Tuntas

Ketuntasan belajar siswa secara individu ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 25 jumlah siswa kelas V maka yang tuntas secara individu pada siklus I sebanyak 16 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dan 9 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Siswa yang dikatakan tuntas secara individu apabila siswa tersebut mencapai nilai KKM yaitu 70. Dari hasil yang diperoleh masih banyak

siswa yang belum tuntas secara individu. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus I.

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai maka dapat dilihat dari nilai individual siswa pada siklus I. Nilai ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Ketuntasan hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

Ketuntasan	Siklus I		Keterangan
	Jumlah siswa	Persentase	
Siswa yang tuntas belajar	16	64%	Belum tuntas secara klasikal
Siswa yang tidak tuntas belajar	9	36%	
Jumlah siswa	25	100%	

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{25} \times 100 \\
 &= 64\% \text{ (Siswa yang tuntas)}
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{25} \times 100 \\
 &= 36\% \text{ (Siswa yang belum tuntas)}
 \end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi hasil belajar IPA siswa siklus I

No	Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
1.	40 – 47	2	43,5	87
2.	48 – 55	3	51,5	154,5
3.	56 – 63	4	59,5	238
4.	64 – 71	9	67,5	607,5
5.	72 – 79	4	75,5	302
6.	80 – 87	3	83,5	250,5

Jumlah	25	381	1639,5
---------------	----	-----	--------

Rata-rata hasil belajar siswa

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1639,5}{25} \\ &= 65,58\end{aligned}$$

Dalam proses pembelajaran, guru kelas (observer) mengamati peneliti mulai dari awal pelaksanaan penelitian samapai dengan berakhirnya pelaksanaan penelitian. Dimana Observer memberikan

penilaian pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Penilaian
1	Keterampilan membuka pembelajaran	85
2	Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	77
3	Memberikan penjelasan dengan bahasa yang jelas	74
4	Penguasaan kelas	75
5	Melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dengan urutan rpp	75
6	Menguraikan metode pembelajaran sesuai dengan cara kerja metode Eksperimen dalam kegiatan inti pembelajaran	76
7	Memotivasi siswa untuk aktif bertanya	73
8	Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan rpp	70
9	Memberikan penilaian	78
10	Mengadakan evaluasi	77
Jumlah		760
Persentase		76%
Kategori		Baik

Dapat digunakan dengan rumus :

$$HP = \frac{\text{Jumlah Skor Observasi}}{\text{Jumlah Butir Pernyataan}}$$

$$HP = \frac{760}{10}$$

$$= 76$$

Setiap aspek yang diamati untuk aktivitas guru pada siklus II diperoleh jumlah sebanyak 760 dengan nilai 76%. Kriteria hasil observasi aktivitas guru adalah berkategori Baik. Selama proses pembelajaran guru (observer) juga mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang

berlangsung khususnya pada keaktifan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran Eksperimen dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian
1.	Kesiapan menerima pembelajaran	4
2.	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	3
3.	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru	4
4.	Melakukan Eksperimen	4
5.	Keaktifan dalam kerja sama dengan kelompok	3
6.	Keaktifan dalam melakukan percobaan	3
7.	Partisipasi dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh guru	4
8.	Keberanian dalam memberikan pendapat	4
9.	Membuat kesimpulan	4
10.	Aktif dalam pengerjaan test, tugas,LKS	4
Jumlah		37
Persentase		74%
Kategori		Baik

Dapat digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{37}{50} \times 100$$

$$= 74$$

Dari setiap aspek yang diamati untuk aktivitas kegiatan siswa pada siklus II diperoleh jumlah sebanyak 37 dengan nilai yang diperoleh mencapai 74% berdasarkan kriteria penilaian hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikategorikan Baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu siklus II. Dari hasil belajar yang diperoleh peneliti dari penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Gaya Magnet dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada siklus II dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel ketuntasan hasil belajar siswa secara individu siklus II

No	Nama	Skor Perolehan (T)	Skor Total (Tt)	Nilai Akhir	KKM	Keterangan (Tuntas/Tidak Tuntas)
1	Agnes	65	100	65	70	Tidak Tuntas
2	Amelia	75	100	75	70	Tuntas
3	Ayu	60	100	60	70	Tidak Tuntas
4	Brema	75	100	75	70	Tuntas
5	Dewita	75	100	75	70	Tuntas
6	Ibnu	70	100	70	70	Tuntas
7	Intan	85	100	85	70	Tuntas
8	Johan	70	100	70	70	Tuntas
9	Juwanda	80	100	80	70	Tuntas
10	Krisna	85	100	85	70	Tuntas
11	M.Sabri	90	100	90	70	Tuntas
12	M.Yoga	80	100	80	70	Tuntas
13	Marsyanda	85	100	85	70	Tuntas
14	Maymora	80	100	80	70	Tuntas
15	Mikael	70	100	70	70	Tuntas
16	Reza	90	100	90	70	Tuntas
17	Riska	80	100	80	70	Tuntas
18	Rizki	85	100	85	70	Tuntas
19	Sandrina	50	100	50	70	Tidak Tuntas
20	Sarah	85	100	85	70	Tuntas
21	Sari	85	100	85	70	Tuntas
22	Selpia	95	100	95	70	Tuntas

23	Tegar	70	100	70	70	Tuntas
24	Tika	80	100	80	70	Tuntas
25	Yelen	95	100	95	70	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas secara individu pada siklus II sebanyak 22 orang siswa tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dari 25 orang siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101823 Bekala pada pokok bahasan Gaya Magnet dengan

menggunakan metode pembelajaran Eksperimen. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh, maka siswa telah tuntas belajarnya dan telah memenuhi kriteria KKM yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus II. Nilai ketuntasan klasikal siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

Ketuntasan	Siklus II		Keterangan
	Jumlah siswa	Persentase	
Siswa yang tuntas belajar	22	88%	Tuntas secara Klasikal
Siswa yang tidak tuntas belajar	3	12%	
Jumlah Siswa	25	100 %	

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{25} \times 100 \\
 &= 88\% \text{ (Siswa yang tuntas)}
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{25} \times 100 \\
 &= 12\% \text{ (Siswa yang belum tuntas)}
 \end{aligned}$$

Data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu diatas dapat

dirangkum di dalam tabel distribusi frekuensi untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus.

Perhitungan rata-rata hasil belajar IPA siklus II

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II

No	Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
1.	50 – 57	1	53,5	5,5
2.	58 – 65	2	61,5	123
3.	66 – 73	4	69,5	278
4.	74 – 81	8	77,5	620
5.	82 – 89	6	85,5	513
6.	90 – 97	4	93,5	374
Jumlah		25	441	1961,5

Rata-rata hasil belajar siswa

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1961,5}{25} \\ &= 78,46 \end{aligned}$$

Pembahasan

Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus I masih berkategori cukup setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi berkategori Baik. Dapat dilihat dari perbandingan antara

siklus I dan II. Dimana pada siklus I hasil observasi guru 60 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,2. Untuk melihat perbandingan hasil observasi guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I Dan II

No	Keterangan	Observasi Guru	Keterangan
1	Siklus I	63,5	Cukup
2	Siklus II	76	Baik

Siswa pada siklus I 64 masih berkategori cukup dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II menjadi 74 maka dari hasil peningkatan observasi siswa pada

siklus II dapat dikategorikan Baik. Untuk melihat perbandingan hasil observasi siswa pada siklus I dan II dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I Dan II

No	Keterangan	Observasi siswa	Keterangan
1	Siklus I	64	Cukup
2	Siklus II	74	Baik

Untuk mengetahui peningkatan nilai belajar siswa

secara individu pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus I Dan II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Agnes	55	65	Meningkat B.tuntas
2	Amelia	70	75	Meningkat
3	Ayu	55	60	Meningkat B. Tuntas
4	Brema	70	75	Meningkat
5	Dewita	70	75	Meningkat

6	Ibnu	60	70	Meningkat
7	Intan	75	85	Meningkat
8	Johan	50	70	Meningkat
9	Juwanda	70	80	Meningkat
10	Krisna	85	85	Meningkat
11	M.Sabri	70	90	Meningkat
12	M.Yoga	75	80	Meningkat
13	Marsyanda	45	85	Meningkat
14	Maymora	70	80	Meningkat
15	Mikael	60	70	Meningkat
16	Reza	70	90	Meningkat
17	Riska	60	80	Meningkat
18	Rizki	85	85	Meningkat
19	Sandrina	40	50	Meningkat B. Tuntas
20	Sarah	75	85	Meningkat
21	Sari	70	85	Meningkat
22	Selpia	85	95	Meningkat
23	Tegar	60	70	Meningkat
24	Tika	75	80	Meningkat
25	Yelen	70	95	Meningkat

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa nilai hasil belajar siswa secara individu meningkat meskipun dalam siklus II masih ada siswa yang tidak tuntas akan tetapi nilainya mengalami peningkatan. Hasil belajar klasikal pada siklus I yaitu 64% Meningkat pada siklus II yaitu

88%. Penggunaan metode pembelajaran Eksperimen pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Gaya Magnet telah dilaksanakan secara maksimal. Untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I Dan II

No	Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Keterangan
1	Siklus I	16	64%	KMeningkat
2	Siklus II	22	88%	

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I

sampai II pada pelajaran IPA pokok bahasan Gaya Magnet dan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri

101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017 telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu : $\geq 85\%$.

Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 65,58 meningkat pada siklus II yaitu 78,46. Bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Gaya Magnet yang

dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan target ketuntasan belajar yaitu 70 dan hasil belajar secara klasikal $\geq 85\%$ sudah tercapai. Dan untuk mengetahui adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan II

No	Tes	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	65,58	Meningkat
2	Siklus II	78,46	

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuktikan bahwa “Dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017” dapat diterima

SIMPULAN

- Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Eksperimen pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Gaya Magnet di kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017 berkategori baik.
- Hasil Belajar Siswa Meningkat Setelah Menggunakan metode Eksperimen pada mata Pelajaran

IPA pokok bahasan Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 101823 Bekala Tahun Ajaran 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqip, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Amalia Sapriati, dkk. 2013. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto. Suharsini. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar*

- Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hernawan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.
- Haryanto. 2014. *Sains*. Jakarta: Pustaka Setia
- Irene. Dkk. 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Esps.
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*. Medan: CV Iscom Medan.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV Iscom Medan.
- Jihad Asep, Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Masnur, Muslich. 2014. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rostiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, A. Piet. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.